
PENGARUH METODE *RECIPROCAL LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 SIMPANG DUA KETAPANG

Hemafitria, Erna Octavia, dan Mitiana

IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Email: rizkyema10@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 11 Juli 2023

Direvisi 8 Desember 2023

Disetujui 8 Desember 2023

Keywords:

reciprocal learning,
learning outcomes,
civic education

Abstract

The aim of this research is to obtain information on the influence of the application of the reciprocal learning method on student learning outcomes in citizenship education subjects in class XI of SMA Negeri 1 Simpang Dua, Ketapang Regency.

The research method used in this research is experimentation in the form of Pre-Experimental Design. From the results of data analysis, it can be concluded that there is an influence of the application of the reciprocal learning method on student learning outcomes in citizenship education subjects in class XI of SMA Negeri 1 Simpang Dua, Ketapang Regency.

The results of the research after being given the reciprocal learning method, obtained data from research samples with a sample size of 28, the average value is 70.00, the middle value is 70.00, the value that often appears is 70.00, the difference value between the maximum and minimum namely 20.00, the lowest value is 60.00, the highest value is 80.00, the total value is 1960. The results of the research before being given the reciprocal learning method, obtained data from research samples with a total sample of 28, the average value is 87.85, the middle value is 90.00, the value that often appears is 90.00, the difference between the maximum and minimum value is 15.00, the lowest value is 80.00, the highest (maximum) value is 95.00, the total value The total is 2460. So it can be concluded that the student's score after using the reciprocal learning method is higher than before using the reciprocal learning method. This can be seen from the difference in the average learning outcomes of class.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi pengaruh penerapan metode reciprocal learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Design. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *reciprocal learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Hasil penelitian setelah diberikan metode reciprocal learning, didapat data dari sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 28, nilai rata-rata yaitu 70,00, nilai tengah yaitu 70,00, nilai yang sering muncul yaitu 70,00, nilai selisih antara maksimum dan minimum yaitu 20,00, nilai terendah yaitu 60,00, nilai tertinggi yaitu 80,00, jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 1960. Hasil penelitian sebelum diberikan metode reciprocal learning, didapat data dari sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 28, nilai rata-rata yaitu 87,85, nilai tengah yaitu 90,00, nilai yang sering muncul yaitu 90,00, nilai selisih antara maksimum dan minimum yaitu 15,00, nilai terendah yaitu 80,00, nilai tertinggi (maximum) yaitu 95,00, jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 2460. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai siswa setelah menggunakan metode reciprocal learning lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode reciprocal learning. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua setelah diberikan perlakuan dengan hasil uji-t yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $27,386 > 1,701$.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masalah pendidikan perlu menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku, alat-alat laboratorium, bahkan salah satu yang terpenting yaitu materi pelajaran. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Hal itu dapat dilihat dari keberadaan pendidikan kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum pendidikan (Wibowo & Wahono, 2017).

Keberadaan PKn terealisasi nyata disetiap jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Muatan materi Pendidikan Kewarganegaraan hampir sama disetiap jenjang pendidikan, hanya saja setiap tingkatan ada penambahan muatan materi yang lebih mendalam untuk dipahami oleh siswa (Damayanti et. al., 2023). Maka dari itu perlu sebuah model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa ((Frasandy, et. al., 2022). Model pembelajaran sebagai alternatif untuk memberikan variasi pada proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Reciprocal learning*.

Huda (2015) menyatakan bahwa *Reciprocal learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik, dalam pembelajaran ini guru serta murid memegang peranan penting pada tahap dialog suatu topik (teks)".

Reciprocal learning merupakan belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi dan hipotesis (Ngalimun, 2016). Menurut (Suyitno A., 2006), *reciprocal learning* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-

ketrampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan *reciprocal learning* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri.

Reciprocal learning, guru mengajarkan siswa keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat (Brown dalam Trianto, 2007 : 96)". Penggunaan strategi *reciprocal learning* guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan.

Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran. Dalam langkah ini siswa diminta kembali termotivasi semangat belajar dan hasil belajar tercapai dengan metode pembelajaran yang tidak monoton. Berdasarkan hasil pra observasi di SMA Negeri 1 Simpang Dua khususnya kelas XI, didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hal itu dapat disebabkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn), metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton dalam proses pembelajaran dikelas sehingga sering didominasi oleh guru yang menyebabkan murid menjadi pasif dan kurang aktif karena hanya menunggu datangnya informasi dari guru saja dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran (Fadliyana et, al, 2023). Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan perasaan bosan terhadap materi pelajaran yang banyak dan menjenuhkan bagi siswa sehingga siswa enggan untuk mempelajari pelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta lemahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dikarenakan kurang aktif dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari sumber yang sama juga diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar atau nilai pengetahuan akhir semester pada mata pelajaran PKn.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa

Kelas	Tahun	
	2020/II	2021/I
XI IPS 1	69,85	70,43
XI IPS 2	64,95	68,50
XI IPS 3	67,39	69,81

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1 hasil tersebut masih kurang dari standar ketuntasan belajar yang seharusnya mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah ketidak tepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di kelas. Hal ini dapat di ketahui dari hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 tahun 2018 semester 2 yaitu 64,95 dan tahun 2019 semester ganjil yaitu 68,50 maka hasil belajar tersebut relatif masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhirman (2015) didapatkan bahwa hasil belajar yang diperoleh melalui Penerapan *Reciprocal* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan pada siklus 1 sebesar 60,53% dinyatakan belum tuntas dan pada siklus 2 sebesar 84,21% dinyatakan tuntas.

Darmawan, dkk (2017:8-11) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis rangkuman pada siswa SMP Negeri 16 Singkawang, sebelum menggunakan model *reciprocal learning* terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pretes, hal ini dapat dilihat pada mean pretes sebesar 55,62 dan hasil diperoleh dari analisis data pretes masih dalam kategori 4 cukup; (2) Hasil belajar siswa dalam menulis rangkuman pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Singkawang sesudah menggunakan model *reciprocal learning* terdapat perbedaan yang signifikan pada skor postes hal ini dapat dilihat pada mean postes sebesar 80,22 tergolong dalam kategori baik; dan (3) dengan diketahuinya ada pengaruh yang signifikan maka dalam hal ini pengaruh model *reciprocal learning* terhadap hasil belajar siswa menulis rangkuman pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Singkawang dinyatakan berpengaruh hal ini di buktikan dengan hasil uji effect size dengan hasil 3,08 kategori tinggi.

Penelitian Meliana (2014) didapatkan bahwa pengetahuan kewarganegaraan siswa SMPN 1 Tanjung Raja dalam pembelajaran PKn

meningkat dengan kriteria baik yaitu uji-t menunjukkan thitung >ttabel yaitu 4,389 >1,645. Selanjutnya respon siswa terhadap metode *reciprocal teaching* menunjukkan katagori baik dengan persentase 83,33%.Oleh karena itu penerapan metode *reciprocal teaching* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan Pengetahuan Kewarganegaraan siswa).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Metode *Reciprocal Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang”. (Meliana, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2014:11) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”, Menurut Zulfadrial (2012:8) “metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan sebab akibat antara variabel dalam kondisi yang terkontrol”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *reciprocal learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah *Pre-Experimental Design*.

Menurut Sugiyono (2012:109) dikatakan “Pre-Experimental Design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”.

Subjek peneliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua dengan jumlah populasi sebanyak 3 kelas dengan total siswa sebanyak 80 orang.

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik pengukuran, teknik observasi langsung, teknik dokumenter. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Tes Hasil Belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik dengan Uji-T dua sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengambilan data awal (pretest). Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal (input) bagi peneliti, dimana peneliti dapat mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Data ini merupakan hasil belajar siswa murni test (siswa) sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap siswa XI SMA Negeri 1 Simpang Dua. Tujuan penelitian dapat dicapai melalui pengambilan data terhadap sampel yang telah ditentukan. Data hasil belajar yang dikumpulkan dari *pretest* hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan metode *reciprocal learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil pengolahan data adalah dengan sampel yang mendapat nilai 60,00 sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,7%, nilai 65,00 sebanyak 5 siswa dengan persentase 17,9%, nilai 70,00 45 sebanyak 10 siswa dengan persentase 35,7%, nilai 75,00 sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,1%, nilai 80 ,00 sebanyak 1 siswa

dengan persentase 3,6%. Berikut ini merupakan data mentah dari tes sebelum diberikan tindakan (pretest). Data mentah ini merupakan data yang dilakukan oleh siswa. Data ini menggunakan perhitungan SPSS.v.20. Dari hasil perhitungan didapat jumlah sampel sebanyak 28 dengan hasil pengolahan data Mean (rata-rata) adalah 70,00, Median (nilai tengah) 70,00, Mode (nilai yang sering banyak muncul) adalah 70,00, Range (selisih antara harga minimum dan maksimum dari sebuah instrumen selama periode tertentu) adalah 20,00, nilai minimum (nilai terendah) adalah 60,00, nilai maximum (nilai tertinggi) adalah 80,00 dan Sum (jumlah nilai) adalah 1960.

Rancangan penelitian pada yang menerangkan bahwa setelah diadakan tindakan, peneliti melakukan pengambilan data akhir (posttest). Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal (input) bagi peneliti, dimana peneliti dapat mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Data ini merupakan hasil belajar siswa murni teste (siswa) setelah peneliti melakukan tindakan terhadap siswa XI SMA Negeri 1 Simpang Dua. Tujuan penelitian dapat dicapai melalui pengambilan data terhadap sampel yang telah ditentukan. Data hasil belajar yang dikumpulkan dari (posttest) hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan metode *reciprocal learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tabel 2 Deskripsi Nilai Akhir Siswa Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60.00	3	10.7	10.7	10.7
65.00	5	17.9	17.9	28.6
70.00	10	35.7	35.7	64.3
75.00	9	32.1	32.1	96.4
80.0	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Tabel 3 Nilai Akhir Siswa Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 80.00	6	21.4	21.4	21.4
85.00	7	25.0	25.0	46.4
90.00	8	28.6	28.6	75.0
95.00	7	25.0	25.0	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Hasil pengolahan data adalah dengan sampel yang mendapat nilai 80,00 pada posttest

sebanyak 6 siswa dan tingkat persentase sebanyak 21,4%, sampel yang mendapat nilai

85,00 pada posttest sebanyak 7 siswa dan tingkat persentase sebanyak 25%, sampel yang mendapat nilai 90,00 pada posttest sebanyak 8 siswa dan tingkat persentase sebanyak 28,6% sampel yang mendapat nilai 95,00 pada posttest sebanyak 7 siswa dan tingkat persentase sebanyak 25%.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Metode *Reciprocal Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa. Siswa SMPN 1 Simpang Dua bekerja sama untuk saling mengajarkan satu sama lain, berbagi pengetahuan, dan saling memberikan umpan balik.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membawa sejumlah manfaat terhadap hasil belajar siswa yaitu mendorong kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep kewarganegaraan, Siswa dapat berdiskusi tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, tugas warga negara, dan topik kewarganegaraan lainnya. Siswa lebih mendalam memahami materi ketika mereka harus mengajarkan konsep kepada teman sebaya.

Siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Mereka dapat membuat presentasi, mendiskusikan isu-isu kewarganegaraan, dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Melalui interaksi aktif, siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Mereka belajar bagaimana berbicara dengan hormat, mendengarkan dengan teliti, dan menghargai berbagai pandangan. Siswa SMPN 1 Simpang Dua cenderung lebih termotivasi karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka dan pembelajaran teman sebayanya.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model *reciprocal learning* dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang menggunakan pendekatan kelompok atau kolaborasi aktif siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembelajaran model ini juga membantu guru untuk melakukan perubahan dalam mendesain pembelajarannya. Penerapan model *reciprocal learning* dalam pembelajaran PPKn dapat dijadikan alternatif model pembelajaran khususnya pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar sebelum diberikan

metode *reciprocal learning* terhadap pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang didapat data dari sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 28 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 70,00. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberikan metode *reciprocal learning* terhadap pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang dengan jumlah sampel sebanyak 28, dan nilai rata-rata (mean) yaitu 87,85. Hasil belajar dari kedua tes, yaitu pretest dan posttest membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, dengan hasil uji nilai ttest sesudah diberikan perlakuan dengan hasil uji-t, dan ternyata hasil thitung > t-tabel, maka Ha dapat diterima atau sebesar $27,386 > 1,701$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan metode *reciprocal learning* terhadap pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Reciprocal Teaching merupakan salah satu model yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Menurut Trianto (2007:173) *Reciprocal Teaching* mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*. Sedangkan Aris Shoimin (2014: 153) mengemukakan bahwa *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model ini siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, dan kemudian berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Guru bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipahami secara mandiri oleh siswa. Keterampilan kognitif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam penelitian ini mengandung empat keterampilan pemahaman mandiri sebagaimana Palinscar (1986) yang dikutip Aris (2014:154), yaitu *question generating* (membuat pertanyaan), *clarifying* (klarifikasi permasalahan), *predicting*

(prediksi/pengembangan), *summarizing*
(menyimpulkan).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan kompetensi-kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter bangsa. Menurut Ruud Veldhuis (1997:8), tujuan pembelajaran PKN ialah merangsang partisipasi aktif warga negara dalam masyarakat sipil (*civil society*) dan dalam pembuatan keputusan politik di dalam suatu sistem demokrasi konstitusional. Selanjutnya Veldhuis menegaskan bahwa warga negara yang aktif dan terintegrasi secara sosial tidaklah dilahirkan, tetapi diciptakan (direproduksi) dalam suatu proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah. 2. Hasil Belajar Siswa Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya ada yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah. Penilaian akan memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2013:21) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. *Horward Kingsley* membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok sebagai hasil dari kegiatan belajar (Djamarah, 2011:19). Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Slameto, 2013:23). Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan kognitif siswa dalam pendidikan kewarganegaraan. Penelitian eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *reciprocal learning* dalam kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa. *reciprocal learning* dalam kelompok ini mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa dibiasakan untuk tidak tergantung pada gurunya.

Penerapan metode *Reciprocal Learning* dalam Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan perencanaan yang cermat, dukungan guru, dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan interaksi aktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kewarganegaraan dan menjadi warga negara yang lebih aktif dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan umum bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *reciprocal learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Secara khusus disimpulkan pula beberapa hal sebagai berikut: 1. Hasil belajar siswa sebelum diberikan metode *reciprocal learning* terhadap pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang didapat data dari sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 28 dengan hasil pengolahan data Mean (rata-rata) adalah 70,00, Median (nilai tengah) 70,00, Mode (nilai yang sering banyak muncul) adalah 70,00, Range (selisih antara harga minimum dan maksimum dari sebuah instrumen selama periode tertentu) adalah 20,00, nilai minimum (nilai terendah) adalah 60,00, nilai maximum (nilai tertinggi) adalah 80,00 dan Sum (jumlah nilai) adalah 1960, serta di kategorikan dengan sampel yang mendapat nilai 60,00 sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,7%, nilai 65,00 sebanyak 5 siswa dengan persentase 17,9%, nilai 70,00 sebanyak 10 siswa dengan persentase 35,7%, nilai 75,00 sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,1%, nilai 80,00 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,6%. 2. Hasil belajar siswa setelah diberikan metode *reciprocal learning* terhadap pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang, didapat data dari sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 28 dengan hasil pengolahan data Mean (rata-rata) adalah 87,85, Median (nilai tengah) 90,00, Mode (nilai yang sering banyak muncul) adalah 90,00, Range (selisih antara harga minimum dan maksimum dari sebuah instrumen selama periode tertentu) adalah 15, nilai minimum (nilai terendah) adalah 80, nilai maximum (nilai tertinggi) adalah 95 dan Sum (jumlah nilai) adalah 2460 serta

dipresentasikan dengan sampel yang mendapat nilai 80,00 pada posttest

Sebanyak 6 siswa dan tingkat persentase sebanyak 21,4%, 57 sampel yang mendapat nilai 85,00 pada posttest sebanyak 7 siswa dan tingkat persentase sebanyak 25%, sampel yang mendapat nilai 90,00 pada posttest sebanyak 8 siswa dan tingkat persentase sebanyak 28,6% sampel yang mendapat nilai 95,00 pada posttest sebanyak 7 siswa dan tingkat persentase sebanyak 25%. 3.

Hasil belajar dari kedua tes, yaitu pretest dan posttest membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, dengan hasil uji nilai ttest sesudah diberikan perlakuan dengan hasil uji-t, dan ternyata hasil t-hitung > ttabel, maka H_0 dapat diterima atau sebesar $27,386 > 1,701$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan metode *reciprocal learning* terhadap pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Damayanti, A., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep Pada Muatan PPKn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518-527.
- Darmawan, Gunta Wirawan, & Lili Yanti. (2017). Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 16 Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8-11.
- Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). The Influence of Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade IV Students In The Eyes Maths Lessons. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 8(2), 120-126.
- Frasandy, R. N., & et. al. (2022). Inculcating Citizenship Attitudes through Learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pesisir Selatan, West Sumatra. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6 (2).
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhriman. (2015). Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Jember. *Jurnal Pancaran*, Vol 4 No 4.
- Suyitno, A. (2006). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran matematika 1*. Semarang: FMIPA.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Veldhuis, R. (2017). *Educationfir democratic citizenship: Dimensions of citizenship, core competencies, variables and international activities*, Stasbourg, Council of Europe.
- Wibowo, A. P., & Margi, W. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics: Media kajian Kewarganegaraan*, 14(2) 196-205.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.